



# Analisis Isi Konten Gaya Hidup Remaja Dalam Mengimitasi Budaya Kekinian Di Instagram @Fuji\_An

Rizka Fadhilatil Ummi<sup>1</sup> Anang Anas Azhar<sup>2</sup> Abdul Rasyid<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
rizka0105191080@uinsu.ac.id<sup>1</sup> ananganas@uinsu.ac.id<sup>2</sup> abdulrasyid@uinsu.ac.id<sup>3</sup>

## Info Artikel

### Masuk:

10 Okt 2023

### Diterima:

15 Okt 2023

### Diterbitkan:

26 Okt 2023

### Kata Kunci:

Gaya Hidup,  
Budaya,  
Instagram @fuji\_an  
Remaja

## Abstrak

Penelitian ini membahas tentang bagaimana hasil dari konten gaya hidup remaja dalam mengimitasi budaya kekinian di Instagram. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perubahan gaya hidup remaja dalam mengimitasi budaya kekinian di Instagram apakah berdampak positif atau negatif. Penelitian ini menggunakan teori analisis konten dan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu wawancara mendalam dan observasi dengan remaja di desa Bandar Setia yang terdiri dari 10 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan. remaja di desa Bandar Setia dalam mengimitasi budaya kekinian di Instagram dilakukan secukupnya saja. Budaya tersebut juga lebih menghasilkan dampak positif bagi mereka seperti terlihat rapi dan menarik untuk dilihat.

## PENDAHULUAN

Gaya hidup adalah tindakan yang berbeda satu sama lain. Gaya hidup juga dapat memahami apa yang dilakukan orang lain, mengapa mereka melakukannya, dan apakah itu penting atau tidak bagi mereka atau orang lain. Gaya hidup adalah konsep modern yang mencakup lebih banyak informasi dan lebih berguna daripada kepribadian. Karena itu, memahami konsep atau istilah "gaya hidup", serta bagaimana gaya hidup diukur dan digunakan, memerlukan perhatian khusus (Nova Titin: 2022).

Manusia tidak lepas dari penggunaan media sosial di masyarakat modern saat ini. Pertumbuhan media sosial juga secara aktif memengaruhi perubahan gaya hidup. Berdasarkan tren saat ini, media sosial kini lebih dari sekadar sarana komunikasi; itu juga merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi remaja. Remaja masa kini mengatakan bahwa hidup sangat hampa tanpa media sosial; media sosial telah menjadi kebutuhan penting; bahkan bisa dikatakan bahwa media sosial adalah dunia kedua mereka. Instagram merupakan salah satu media platform yang sering digunakan oleh masyarakat khususnya para remaja saat ini.

Instagram adalah aplikasi untuk berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil gambar, menerapkan filter digital, dan membagikannya. Mike Krieger dan Kevin Systrom, keduanya pemrogram komputer dan pengusaha internet, mendirikan Instagram pada tahun 2010. Instagram merupakan jejaring sosial yang berkembang pesat dan memiliki banyak penggemar, terutama anak muda. Namun, gaya hidup seseorang dapat dipengaruhi baik secara positif maupun negatif oleh Instagram. Instagram, di sisi lain, terkenal dengan konten pembuatnya. Pembuat konten bisa disebut sebagai seseorang yang terkenal di Instagram yang memiliki banyak penggemar atau pendukung karena konten foto atau video yang diunggah menarik dan disukai banyak orang. Terkadang konten yang diunggah menjadi viral dan banyak dibicarakan oleh orang-orang di Internet (Selvi Mevita: 2018). Konten adalah karya yang diunggah pembuat konten, biasanya berupa video atau foto. Di Instagram, pembuat konten biasanya menghasilkan konten yang didukung, yang merupakan sumber pendapatan mereka sehari-hari.

Fuji yang bernama lengkap Fujianti Utami Putri merupakan salah satu konten kreator yang sedang ramai diperbincangkan. Fuji memiliki akun Instagram dengan nama @fuji\_an dan memiliki jumlah pendukung yang sangat banyak yaitu 12,3 juta followers. Fuji sangat aktif di Instagram dengan memposting foto, video, atau snapgram yang selalu bertekad untuk menceritakan setiap aktivitasnya kepada para pengikutnya. Snapgram adalah fitur Instagram Stories yang memungkinkan pengguna berbagi foto atau video harian sebagai cerita yang berlangsung selama 24 jam. Postingannya selalu banyak digandrungi oleh kaum muda dengan gaya hidup yang terlihat mesra dengan istri atau keluarganya. Di Instagram, Fuji juga sering memposting tentang kehidupannya yang bahagia dan kemewahan hidup, seperti makan di luar, ootd, dan aktivitas lainnya.

Budaya kekinian yang banyak dianut oleh remaja saat ini dianalogikan sebagai pecandu kopi atau gaya hidup remaja yang sering menghabiskan waktunya untuk nongkrong atau nongkrong di kafe dan restoran yang harga minumannya relatif mahal. . Kegiatan ini sering dilakukan semata-mata untuk memenuhi persyaratan media sosial untuk ceritanya.

Selain menjadi pecandu kopi, ootd menjadi budaya modern di Instagram yang kini banyak diikuti oleh para remaja. Salah satu strategi untuk menampilkan selera gaya seseorang adalah dengan membuat "Ootd", atau Busana Hari Ini, lalu mempostingnya di media sosial bersama busana yang dikenakan secara rutin atau untuk acara-acara tertentu (Yudi Adhitya: 2017).

Dipercaya dengan mengarahkan kajian ini akan mengurangi generasi muda yang sedang dalam meniru budaya kontemporer melalui hiburan berbasis web, khususnya Instagram, yang hanya untuk tampil keren. Dapat mengendalikan keinginan seseorang dan menerapkan hal-hal yang sesuai dengan kebutuhan daripada keinginan; tidak terlalu up-to-date; dan memiliki pandangan positif terhadap kehidupan sosial. Jangan hidup di luar kemampuan Anda; memprioritaskan kebutuhan Anda daripada status Anda. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Analisis isi konten gaya hidup remaja dalam mengimitasi budaya kekinian di instagram @fuji\_an" maka dari itu dengan adanya penelitian ini pembaca diharapkan dapat memudahkan dalam mengkaji masalah-masalah terhadap gaya hidup remaja di Desa Bandar Setia.

## METODE

Dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan penelitian kualitatif. Suatu jenis penelitian yang dikenal sebagai penelitian kualitatif menghasilkan hasil yang tidak dapat diukur melalui metode statistik atau metode lainnya. Straus dan Corbin merinci bahwa eksplorasi subyektif dapat digunakan untuk melihat kehidupan individu, sejarah, perilaku, fungsionalisasi hierarkis, perkembangan sosial, atau hubungan koneksi. Metode deskriptif penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini, sebagian besar waktu, penelitian kualitatif digunakan untuk mempelajari masyarakat, sejarah, perilaku seseorang, aktivitas sosial, dan topik lainnya. Pembeneran untuk menggunakan strategi ini adalah untuk belajar efek mengimitasi budaya kekinian dalam mempengaruhi gaya hidup remaja. Budaya kekinian seperti nongrong dan ootd yang akan menjadi objek penelitian (Eko Murdiyanto: 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gaya Hidup

Teori gaya hidup adalah gagasan kehidupan bahwa tidak semua orang hidup dengan cara yang sama. Setiap orang memiliki cara hidup yang unik. Telah dijelaskan bahwa ada lebih banyak risiko yang terkait dengan gaya hidup tertentu daripada gaya hidup lainnya (Julyanthry: 2020). Gaya hidup seseorang adalah pola hidupnya yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan gagasannya tentang cara membelanjakan uang dan menggunakan waktunya. Cara mereka berpakaian, tempat bersantai, rutinitas, dan lain-lain mencerminkan gaya hidup mereka. Tidak diragukan lagi bahwa setiap orang memiliki sudut pandang, minat, atau rutinitas sehari-hari yang unik. Akibatnya, perbedaan-perbedaan ini berfungsi sebagai dasar untuk klasifikasi atau pengelompokan gaya hidup.

.Gaya hidup konsumtif remaja membuat mereka menjadi "anak nongkrong" yang sering nongkrong di kafe atau mall. Hal ini tentunya tidak terlepas dari pengaruh globalisasi baik media cetak maupun elektronik yang menunjukkan bagaimana cara hidup dunia barat telah berubah menjadi cara hidup global dan menyampaikan pesan bahwa jika mereka tidak mengikuti jejak anak-anak mereka. usia di bagian lain dunia, mereka akan ketinggalan zaman, juga dikenal sebagai "sekolah tua." (Deddy Kurniawan Halim: 2008).

### 2. Instagram

Instagram sebagai salah satu platform media sosial yang berkembang pesat menjadi gaya hidup baru di masyarakat saat ini, khususnya di kalangan anak muda yang sehari-hari menggunakan media sosial. Instagram adalah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil dan berbagi foto dengan filter digital. Selebgram atau *konten creator* adalah istilah pengguna untuk akun Instagram pribadi seseorang yang terkenal dan memiliki banyak penggemar atau pengikut karena foto atau video yang diunggah menarik dan disukai banyak orang. Perpaduan kata "selebriti" dan "instagram", yang dapat merujuk pada Instagrammer paling populer, memunculkan istilah "selebriti". Anak muda jaman sekarang cukup menggemari selebgram. Selebriti datang dari berbagai kalangan. Mereka bukanlah bintang terbesar yang muncul pertama kali di layar. Salah satu aspek yang menarik dari selebgram adalah sering digunakan sebagai referensi gaya hidup; baik dari referensi fashion dan make up, video tutorial memasak, travel advice, rekomendasi kuliner, atau tempat wisata di suatu daerah tertentu. Satu hal yang tak kalah signifikan di ranah Instagram adalah munculnya nama-nama besar yang berpusat pada gaya hidup (Humaira Kamilah: 2020).

Beberapa selebgram atau konten kreator yang fenomena saat ini yaitu Fuji\_an. Media sosial Instagram @fuji\_an berisikan mengenai keseharian dan kumpulan foto-foto Bersama keluarga, kakak, dan pasangannya. Fuji mulai dikenal masyarakat luas. Sudah, Fuji juga sering dibuat senang dengan mereka dan keponakan utama mereka, Fungsi Langit Andriansyah. Diketahui juga bahwa sosok Fuji sangat dekat dengan keponakannya, sehingga adik iparnya pernah mengatakan bahwa Fuji adalah penggantinya. Hal ini membuat para netizen kagum terhadapnya dan banyak yang mengidolakannya. Pada saat itu Fuji mulai disorot media membuat *followers* akun Instagram nya melesat naik yang saat ini sudah berjumlah 12,5 juta dan dibanjiri dengan banyaknya permintaan endorse-an. Fuji juga membagikan cerita kehidupannya sehari-hari di Instagram nya mulai dari hengout dan nongkrong dengan teman-teman sesama *konten kreator* nya dan *outfit* yang digunakannya sehari hari. *Outfit* yang ia kenakan tak lain merupakan *endorse-an* produk yang harus

ia promosikan yang membuat dirinya memiliki pakaian yang banyak bahkan baju yang ia kenakan setiap harinya selalu berbeda-beda dan tidak pernah sama. Hal ini tentu membuat Fuji atau *konten kreator* lainnya terlihat memiliki gaya hidup yang konsumtif.

Keadaan remaja di desa bandar Setia dalam mengimitasi budaya kekinian di Instagram benar adanya, peneliti mengamati budaya kekinian yang banyak diimitasi oleh remaja di desa Bandar Setia yaitu budaya *Cafe Addict/ Nongkrong* dan *OOTD (Outfit Of The Day)*

### 3. Konten Gaya Hidup Remaja di Instagram

Konten gaya hidup dalam penelitian ini diarahkan kepada remaja yang memiliki akun Instagram dan aktif bermedia sosial khususnya Instagram. Instagram pada saat ini sudah menjadi dunia kedua untuk para remaja, mereka menjadikan Instagram sebagai wadah untuk menunjukkan gaya hidup sehari-harinya mereka. Instagram memiliki beberapa fitur salah satunya yang paling sering digunakan yaitu fitur *Instagram Stories/ Snapgram* melalui fitur ini banyak remaja yang mengupdate/ mengupload cerita keseharian nya setiap hari.

Konten gaya hidup yang paling sering ditonjolkan oleh remaja yaitu konten *Cafe Addict/ nongkrong* dan *OOTD (Outfit Of The Day)*. Salah satu remaja mengungkapkan bahwa mereka sudah cukup lama menggunakan aplikasi Instagram sebagai wadah untuk menunjukkan gaya hidup kesehariannya dengan mengupload foto/ video dan sebagainya. Seperti yang diungkapkan oleh informan Jeny Amanda tentang sedari kapan dia memiliki akun Instagram dan alasan dia update dengan *trend/* budaya kekinian yang ada di Instagram.

*“Sejak saya kelas 3 sekolah menengah pertama sekitar tahun 2015, alasan saya update dengan trend kekinian di Instagram karena menurut saya trend kekinian di Instagram itu penting untuk diikuti atau diimitasi supaya kita tidak ketinggalan zaman dan bisa tahu perkembangan apa saja yang telah terjadi saat ini di dunia maya”* (wawancara, Jeny Amanda: 20 Mei 2023).

Konten gaya hidup remaja di Instagram tidak selalu berdampak negatif, karena biasanya orang tua sering merasa tidak suka jika anaknya terlalu aktif bermain handpone. Akan tetapi jika konten gaya hidup ini diterapkan secukupnya sesuai dengan kebutuhan dan tidak berlebihan maka akan berdampak positif bagi pelakunya seperti yang dikatakan oleh Widhiyani Syaputri sebagai berikut:

*“Iya selalu update karena saya harus tau trend apa saja yang lagi booming di Instagram guna untuk kebutuhan konten saya, saya gunakan Instagram sebagai wadah saya untuk menghasilkan uang, saya buat beberapa konten bersama pasangan saya dan alhamdulillah mendapatkan penghasilan dari sana. Jika kita pintar menggunakan media sosial itu maka akan banyak hal positif yang kita dapat”* (wawancara, Whidiyani Syahputri: 26 Mei 2023).

Selain itu Informan lainnya bernama Meutia Irwanda mengakui bahwa dirinya tidak terlalu update dengan trend di Instagram tapi tetap menerapkannya di kehidupannya sehari-hari secukupnya saja tidak berlebihan.

*“Tidak terlalu saya mengikuti trend yang baik untuk diikuti saja tidak berlebihan dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari saya”* (wawancara, Meutia Irwanda: 26 Mei 2023).

### 4. Remaja dalam Mengimitasi Budaya Kekinian Di Instagram

Seperti yang akan dijelaskan bagaimana remaja dalam mengimitasi budaya kekinian di Instagram sebagai berikut:

#### 1. Menerapkan Budaya Cafe Addict/ Nongkrong

Budaya nongkrong memang sudah menjadi hal yang awam dilakukan Remaja sejak zaman dulu hingga sekarang, yang menjadi perbedaan budaya nongkrong zaman dulu dan sekarang yaitu remaja zaman sekarang menjadikan nongkrong sebagai kebutuhan stories Instagram mereka, mereka mengunggah foto/ video ketika mereka hangout atau nongkrong bersama teman-teman mereka ke akun Instagram pribadinya. Hal ini menjadi kepuasan sendiri bagi mereka. Nongkrong menjadi alternatif mereka untuk menghilangkan penat saat sekolah, saat bekerja atau saat merasa suntuk ketika dirumah. Dari hasil wawancara dengan para informan hampir semua mengakui bahwa nongkrong dapat menghilangkan stres dan menjadi tempat refreshing bagi mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Khairani Adinda Rizky sebagai berikut :

*“Iya nongkrong menjadi kebutuhan saya karena dirumah kadang merasa bosan jadi obat refreshing saya itu nongkrong ketika nongkrong saya bisa ketemu dengan teman-teman saya dan hal itu bisa membuat saya merasa lebih tenang dan happy”* (wawancara, Khairani Adinda Rizky: 26 Mei 2023).

*Cafe Addict/ Nongkrong* sudah sangat umum dilakukan oleh remaja bahkan dalam seminggu mereka bisa nongkrong tiga sampai lima kali. Seperti yang diungkapkan oleh informan yaitu Syifa Salsabila sebagai berikut:

*“Lima kali dalam seminggu karena saya juga mahasiwa semester akhir jadi saya nongkrong itu sambil mengerjakan skripsi saya biar ga bosan karna kalau ngerjain skripsi di rumah itu bosan terus banyak malesnya juga, karena sambil nongkrong gini saya jadi lebih enjoy untuk mengerjakan skripsi saya plus memanfaatkan wifi gratis juga”* (wawancara, Syifa Salsabila, 20 Mei 2023).

Nongkrong membutuhkan biaya untuk makan atau minum di cafe tersebut, harga makanan atau minuman di cafe relatif mahal, biasanya remaja yang masih sekolah mereka menghabiskan uang untuk sekali nongkrong lebih kurang lima puluh ribu rupiah tapi untuk remaja yang sudah bekerja mereka mampu menghabiskan uang untuk sekali nongkrong sekitar dua ratus ribu rupiah. Seperti yang diungkapkan oleh informan yang masih bersekolah yaitu Zahwa Aini Bulan dan informan yang sudah bekerja yaitu Dwi Lestari pernyataannya sebagai berikut:

*“Sekitar lima puluh ribu karena uang masih dari orang tua jadi kita harus paham juga gaboleh sampai memberatkan orang tua dan terlalu boros. Saya mengeluarkan uang sekitar dua ratus ribu rupiah sekali nongkrong”*

karena untuk bikin happy diri sendiri dengan makan dan minum yang enak dan menikmati gaji dari jeri payah saya bekerja juga” (wawancara, Zahwa Aini Bulan dan Dwi Lestari: 26 Mei 2023).

## 2. Menerapkan Budaya OOTD (Outfit Of The Day)

Salah satu budaya kekinian yang banyak diimitasi oleh kalangan remaja yaitu budaya OOTD. Budaya ini berasal dari konten-konten Instagram yang biasa disebar oleh *konten kreator* atau *selebgram* mereka mengunggah foto/ video mereka dan menunjukkan *outfit* yang mereka gunakan kepada para followers. Biasanya para konten kreator mendapatkan endorse dari beberapa brand lokal dan mereka kontenkan sebagai konten OOTD. Konten ini banyak digemari oleh remaja karena pakaian yang digunakan terlihat lebih rapi dan cantik sehingga mereka terinspirasi ingin menerapkannya kedalam kesehariannya berpakaian. Berikut ungkapan dari Rizky Ayudhia Khairani mengaku mengimitasi budaya kekinian OOTD dalam keseharian dia berpakaian:

“Iya karena itu menjadi penampilan biar orang yang melihat menjadi tertarik, terlihat lebih rapi dan cantik juga” (wawancara: Rizky Ayudhia Khairani: 20 Mei 2023).

Selain itu, beberapa informan juga mengaku menerapkan budaya OOTD dalam kehidupannya karena menjadi lebih pede ketika keluar dari rumah, seperti yang dikatakan oleh Meutia Irwanda sebagai berikut:

“Iya karena biar lebih pede aja ketika keluar rumah kalau bajunya bagus rapi lebih pede kita untuk keluar rumah” (wawancara, Meutia Irwanda: 26 Mei 2023).

Karena sudah menjadi suatu kebutuhan, budaya OOTD ini membuat para wanita khususnya remaja menjadi memiliki sifat yang bingung untuk menentukan *outfit* yang akan mereka gunakan. Bahkan mereka sampai merasa tidak memiliki baju disaat ingin bepergian seperti *hengout* atau *nongkrong*, seperti yang diungkapkan oleh informan Khairani Adinda Rizky dan Putri Indriani sebagai berikut:

“Pernah merasa bingung bahkan sering, memang baju banyak tapi karena sudah pernah di foto dan di post di Instagram jadinya bingung harus pakai yang mana lagi. Merasa tidak memiliki baju sering karena sudah menjadi hal yang umum terhadap wanita zaman sekarang” (wawancara, Khairani Adinda Rizky: 26 Mei 2023).

Dari hasil wawancara dengan informan terdapat beberapa dari mereka yang pernah berlebihan dalam menerapkan budaya OOTD tersebut seperti yang di ungkapkan oleh Jeny Amanda sebagai berikut:

“Dulu sempat kecanduan sampai kalau mau pergi itu wajib beli baju bahkan bisa dibilang seminggu sekali belanja baju bahkan kalau gak ada uang sampai ngutang di shopee paylater tapi untungnya sekarang udah tidak lagi kalau gak ada duit ya ga dibeli bajunya” (wawancara, Jeny Amanda: 20 Mei 2023).

## 3. Dampak Positif dan Negatif dari Budaya Cafe Addict/ Nongkrong dan OOTD (Outfit Of The Day)

Seiring berkembangnya *teghnology* dan zaman maka berkembang juga gaya hidup dan budaya. Setiap budaya populer atau kekinian yang masuk ke Indonesia tentunya memiliki dampak positif dan negatif. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Informan, justru dampak positif yang diterima oleh mereka. Dampak positif yang mereka terima yaitu bisa membuat mereka lebih percaya diri dan menuangkan bakat mereka dalam meng *mix and match* pakaian, seperti yang diungkapkan oleh Widhiyani Syahputri sebagai berikut:

“Iya ada sisi positifnya dong karena kreatifkan untuk menentukan ootd yang pas untuk kita itu ga gampang loh, terus pakaian mana yang cocok untuk di *mix and match* itu juga harus punya kreatifitas yang tinggi kan ya” (wawancara, Whidiyani Syahputri: 26 Mei 2023).

Dampak negatifnya paling menghabiskan uang dan menjadi lebih boros. Karena ketika ingin nongkrong tentu mereka juga memikirkan outfit apa yang cocok untuk digunakan. Seperti mempersiapkannya dari jauh hari dengan membeli baju terlebih dahulu. Seperti yang diungkapkan oleh informan Rizky Ayudhia Khairani sebagai berikut :

“Dampak negatifnya menghabiskan uang karena kadang mau tu minggu depannya mau nongkrong atau hengout dari sekarang udah dipersiapin gitu dengan beli baju yang cocok gitu” (wawancara, Rizky Ayudhia Khairani: 20 Mei 2023).

## 5. Gaya Hidup Remaja di Desa Bandar Setia dalam Mengimitasi Budaya Kekinian di Instagram @fuji\_an

Gaya hidup dalam penelitian ini diarahkan kepada remaja yang menerapkan budaya kekinian *Cafe Addict* /*nongkrong* dan OOTD dari efek melihat konten yang dilihat masing-masing informan yang merupakan *followers* dari akun Instagram @fuji\_an. Dengan adanya konten-konten budaya kekinian terutama budaya *nongkrong* dan OOTD dapat menimbulkan gaya hidup remaja yang bersifat kekinian seperti beberapa remaja di desa Bandar Setia.

Salah satu remaja di desa Bandar Setia tersebut mengungkapkan bahwa alasan mereka mengikuti akun Instagram @fuji\_an karena banyak memberikan inspirasi khususnya tentang *Outfit Of The Day*/ OOTD dan gaya kehidupannya sehari-hari sangat memberikan *positive vibe*. Seperti yang diungkapkan oleh informan Widhi tentang gaya hidup budaya kekinian yang diimitasi olehnya sebagai berikut:

“Iya saya mengikuti Instagram Fuji karena suka melihat gaya hidupnya cara dia ber OOTD dan merupakan inspirasi juga buat saya, Fuji itu remaja yang bisa sukses usia muda bisa memotivasi kita yang muda ini lebih gigih lagi bekerja apa lagi saya yang lagi merintis karir di dunia konten kreator beliau sangat menginspirasi saya”. (wawancara, Whidiyani Syahputri: 26 Mei 2023).

Budaya kekinian yang diimitasi oleh pengikut Instagram @fuji\_an tidak selalu berdampak buruk. Seperti budaya OOTD dan *Caffe Addict* yang mereka imitasi justru malah membuat mereka semakin semangat menjalani hidup, lebih percaya diri dan tidak insecure seperti yang dikatakan oleh informan Meutia Irwanda sebagai berikut:

“Iya karena kalau outfit kita bagus kita jadi pede terus enak dilihat juga, jadi kita gak merasa malu dan minder sama orang sekitar gitu kalau outfit kita bagus mengurangi rasa insecure juga kan ya” (wawancara, Meutia Irwanda: 26 Mei 2023).



Hal yang sama juga dikatakan oleh Dwi Lestari sejak menerapkan budaya *OOTD* dalam kehidupannya yaitu bisa menjadi lebih pede, berikut pernyataannya:

“*Iya saya jadi lebih pede, moodnya jadi naik merasa lebih cantik dan terkesan lebih rapi untuk dilihat orang*”(wawancara, Dwi Lestari: 20 Mei 2023).

Selain itu salah satu informan lainnya bernama Khairani Adinda Rizky mengakui bahwa budaya *OOTD* dan *Cafe Addict/ nongkrong* sudah menjadi hal yang umum untuk dilakukan di zaman sekarang, seperti yang dikatakannya berikut:

“*Iya karena anak zaman sekarang udah menjadi hal umum mengenai ootd itu*” (wawancara, Khairani Adinda Rizky: 26 Mei 2023).

Berdasarkan pernyataan informan tersebut dapat disimpulkan dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa konten gaya hidup remaja dalam mengimitasi budaya kekinian tersebut dilakukan secukupnya saja.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Konten gaya hidup remaja di Instagram membuat remaja di desa Bandar Setia mengimitasi budaya kekinian yang berkembang di Instagram, menurut hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti bahwa, remaja mengimitasi budaya kekinian seperti *nongkrong* dan *OOTD* dan menjadikannya budaya tersebut konten di Instagram pribadi mereka. Budaya *nongkrong* dijadikan tempat alternatif mereka untuk refreshing sedangkan budaya *OOTD* membuat mereka lebih percaya diri, dan merasa lebih pede terhadap orang disekitar.

Remaja di desa Bandar Setia dalam mengimitasi budaya kekinian di Instagram dilakukan secukupnya saja. Budaya tersebut juga lebih menghasilkan dampak positif bagi mereka seperti merasa lebih cantik, terlihat rapi dan bagus untuk dilihat sedangkan dampak negatif dari budaya tersebut dikatakan oleh informan bahwa budaya tersebut bisa saja berdampak negatif jika pelakunya menerapkan budaya tersebut secara berlebihan dan bersikap konsumtif.

Konten gaya hidup yang disebar oleh konten kreator @fuji\_an tidak selalu berdampak negatif bagi remaja yang mengimitasinya justru remaja merasa termotivasi ingin menjadi seperti Fuji agar bisa sukses diusia muda dan menjadi remaja yang berpenghasilan lebih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Deddy Kurniawan Halim. (2008). *Psikologi Lingkungan Perkotaan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Eko Murdiyanto. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- Humaira Kamilah. (2020). *Fenomena Gaya Hidup Ala Selebgram Pada Mahasiswa Di Instagram*. Jurnal Professional FIS UNIVED. Bengkulu.
- Julyanthry. (2022). *Perilaku Konsumen: Implikasi di Era Digital*. Yayasan Kita Menulis.
- Nova Titin Lestari. (2022). *Pengaruh Konsep Diri, Gaya Hidup dan Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja Muslim di Madiun*. Journal Of Economics and Bussiness research.
- Silvi Mefita. (2018). *Fenomena Gaya Hidup Selebgram (Studi Fenomenologi Selebgram Awkarin)*. Interaksi Online, ejournal3.undip.ac.id.
- Yudi Adhitya Dwitama Kabalmay. (2019). *(Cafe Addict : Gaya Hidup Remaja Perkotaan Studi Kasus pada Remaja di Kota Mojokerto)*.